

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN KELUARGA
TERHADAP PANDEMI COVID- 19 DI PUSKESMAS
SIAK HULU II KUBANG**

***THE FACTORS THAT AFFECT FAMILY ANXIETY TO THE COVID-19
PANDEMIC AT PUSKESMAS SIAK HULU II KUBANG***

Anita Syarifah^{1*}, Fatmawati²

STIKes Tengku Maharatu

*e-mail : anita_syarifah85@yahoo.co.id

ABSTRAK

COVID- 19 tidak hanya membawa risiko kematian akibat infeksi virus tetapi juga melumpuhkan perekonomian negara dan pendapatan rumah tangga. Hal ini berakibat tekanan psikologis yang besar dan menimbulkan kecemasan bagi masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga terhadap pandemi COVID- 19. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *Cross sectional* dilakukan di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden, menggunakan teknik *non probability* yaitu Teknik *Accidental Sampling*. Analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan kai kuadrat untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh pengetahuan (P value 0,000 ; $\alpha= 0.05$), jenis kelamin (P value 0,048 ; $\alpha= 0.05$), pendapatan keluarga (P value 0,000 ; $\alpha= 0.05$) terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19. Namun tidak ada pengaruh pendidikan (P value 0,295 ; $\alpha= 0.05$) terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar. Diharapkan dilakukan upaya yang sistematis dan menyeluruh untuk memberikan edukasi mengenai COVID-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID- 19. Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat maka proses penanggulangan penyebaran COVID- 19 dilakukan lebih efektif.

Kata Kunci : Kecemasan Keluarga, Pandemi COVID- 19

ABSTRACT

COVID-19 not only carries the risk of death from viral infections but also paralyzes the Country's economy and household income. This results in great psychological distress and causes anxiety for the community. Research objective is to find out the factors that influence family anxiety against the COVID-19 pandemic. The research type is descriptive quantitative research with cross sectional research design is carried out at the village of Kubang Jaya

Kampar Regency. The number of samples in this study was 86 respondents, using non probability technique namely Accidental Sampling technique. The analysis used is the distribution of frequencies and chi square to analyze the relationships between variables. The results of this study concluded that there is an influence of knowledge (P value 0.000; $\alpha = 0.05$), gender (P value 0.04; $\alpha = 0.05$), family income (P value 0.000 ; $\alpha = 0.05$) against family anxiety due to the COVID-19 pandemic. However, there is no educational influence (P value 0.295; $\alpha = 0.05$) on family anxiety due to the COVID-19 pandemic in Kubang Jaya village, Kampar Regency. It is expected that systemic and comprehensive efforts will be made to provide education on COVID-19 so as to increase public knowledge about COVID-19. With increasing public knowledge, the process of handling the spread of COVID-19 is carried out more effectively.

Keywords : Family Anxiety, COVID-19 Pandemic

References : 32 (2008 - 2020)

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*)- CoV- 2. Hingga kini tidak ada bukti bahwa virus corona masuk kedalam katagori penyakit zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui, siapa pun dapat terinfeksi virus corona, akan tetapi, bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini (Kemenkes RI, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan

pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. (Kemenkes RI, 2020).

COVID-19, merupakan varians dari virus-virus yang pernah melanda di dunia seperti SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), flu burung, Flu babi, dan MERS. Namun yang membedakan adalah mudah menular, transparansi informasi, kekuarangan pasokan bagi tenaga medis, masalah inkubasi virus tidak jelas, karantina

bersakala besar, dan *infodemic* yang unik, yaitu banyaknya informasi di media sosial yang menyebabkan pengaruh psikologis pada banyak orang (Dong & Bouey, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan sampai 31 Agustus 2020 jumlah kasus COVID- 19 yang terkonfirmasi sebanyak 26.171.112 dengan angka kematian 865.154 orang. Di Eropa penyebaran kasus COVID- 19 hampir tidak terkendali, Italia melaporkan sebanyak 162 pasien COVID- 19 telah meninggal dalam 24 jam terakhir di negara itu sehingga total jumlah kematian akibat COVID- 19 menjadi 32.169 kasus. Total kasus mereka yang terinfeksi menjadi 226.699 kasus. Departemen Perlindungan Sipil merinci jumlah infeksi aktif turun 1.424 kasus menjadi 65.129 kasus atau turun 66.553 pada Senin kemarin. Kasus infeksi COVID- 19 baru di Jerman dalam satu hari meningkat 513 dalam satu hari menjadi 175.210 kasus. Jumlah kematian akibat COVID- 19 di negara itu meningkat menjadi 8.007, sehingga tingkat kematian menjadi 4,6 persen. Otoritas kesehatan Spanyol melaporkan sebanyak 83 orang kehilangan nyawa karena COVID- 19, sehingga total kematian di Spanyol menjadi 27.778 kasus (WHO, 2020).

Sementara itu Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 118.753 orang dengan COVID- 19 yang dikonfirmasi. Ada 5.521 kematian terkait COVID- 19 yang dilaporkan dan 75.645 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Laporan update perkembangan COVID di Provinsi pada tanggal 3 September 2020, mencatatkan suspek COVID -19 sebanyak 18.796 kasus sedangkan yang terkonfirmasi sebanyak 2.266 kasus dan meninggal 42 orang (Corona.riau.id). Sementara itu kasus pandemi COVID- 19 di kabupaten kampar terus bertambah. Menurut laporan pemerintah Kabupaten Kampar Riau yang bisa diakses langsung melalui layanan web didapatkan kasus COVID- 19 per tanggal 3 Agustus 2020 tercatat 334 kasus, dan 3 orang meninggal dunia, 8 Puskesmas yang di tutup sementara pelayanan. Korban dari petugas kesehatan Puskesmas terus bertambah. Data terakhir ada 32 petugas kesehatan yang terkonfirmasi positif COVID- 19 terdiri dari 4 orang petugas kesehatan di Puskesmas Kota Bangkinang, 3 orang dari Puskesmas Kampar, 3 orang dari Puskesmas Kampar Utara, Puskesmas Rumbio Jaya 1 orang, Puskesmas Siak Hulu III ada 19 orang, Puskesmas Tambang ada 1 orang, dan Puskesmas XIII Koto Kampar ada 1 orang.

Puskesmas yang pelayanannya ditutup sementara di alihkan pelayanannya ke Puskesmas lain atau ke Pustu (Puskesmas pembantu).

Menurut (Hawari, 2012) tingkat kecemasan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, pengalaman, jenis kelamin, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat. Hasil penelitian (Gumatan, 2020) mengatakan faktor usia bisa menjadi faktor yang membuat alasan kecemasan masyarakat karena seperti diketahui usia yang sudah menginjak lanjut usia, sangat mudah terkena COVID- 19, lalu ketika berbicara jenis kelamin tentunya kita bisa menyimpulkan bahwa tentunya kedua memiliki perbedaan seperti fisik dan mental walaupun tidak semua bisa kita sama ratakan, dan pendidikan adalah satu faktor yang bisa saja mempengaruhi kecemasan akan COVID- 19. Seperti kita ketahui setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dalam segi menerima informasi dan mengolah informasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan angket yang sudah disebar dengan 200 responden terbagai dalam kalsifikasi jenis kelamin, kelompok umur, jenjang pendidikan yang ada di Provinsi

Lampung secara umum mengetahui bahwa tingkat kecemasan seseorang ketika menghadapi pandemi COVID- 19 atau yang disebut dengan corona virus adalah 39,1% mehadapi tingkat kecemasan yang berlebihan, 48,9% mengadapi cemas biasa dan 12% tidak mengalami kecemasan, Untuk mengalami kecemasan yang berlebihan menyatakan bahwa virus ini menjadi virus yang menakutkan ketika seseorang memiliki penyakit bawaan sehingga menyebabkan kematian.

Kurangnya pemahaman tentang definisi, bahaya, dan penyebaran dari COVID- 19 menjadi salah satu hal yang patut disayangkan. Sebab, apabila seseorang mengetahui dan memahami informasi tentang COVID- 19 tersebut, maka setidaknya seseorang tersebut akan melakukan tindakan antisipasi untuk menangkal virus. Maka, edukasi mengenai COVID- 19 merupakan hal yang bijak untuk dilakukan kepada masyarakat guna meminimalisir penularan virus (Zaini, 2020)

Survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus terhadap 10 orang masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Siak Hulu II, 1 orang tamat SMP, 9 orang tamat SMA. 4 orang berprofesi sebagai karyawan swasta, 5 orang berprofesi sebagai

pedagang dan 1 orang tidak bekerja. 6 orang takut dan cemas akan terkena dampak pandemi COVID- 19 berupa terpapar virus corona, kehilangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan untuk keluarga, 7 orang tidak tahu cara mencegah penularannya dan 4 orang tidak peduli dengan COVID- 19.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga terhadap pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *Cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar, dan dilakukan pada bulan Agustus 2020 - Januari 2021.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *Cross sectional*. Di dalam desain ini peneliti menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan faktor- faktor yang

mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID- 19.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yakni Teknik *Accidental Sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2012). Dengan kriteria inklusi Bersedia menjadi responden, Berumur diatas 17 tahun dan yang berkunjung ke Puskesmas.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{625}{1 + 625(0,1)^2}$$
$$n = 86,2$$

Dibulatkan menjadi 86

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Populasi

d = *margin or error*

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 86 responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yakni Teknik *Accidental*

Sampling, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Siak Hulu II Kubang Kabupaten Kampar

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Dewasa (20-60)	83	96,51
Lanjut Usia (> 60 thn)	3	3,49
Total	86	100,0
Pekerjaan		
Wiraswasta	1	1,2
Buruh	10	11,6
Ibu Rumah Tangga	27	31,4
Swasta	36	41,9
Tidak Bekerja	4	4,7
PNS	8	9,3
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik rata-rata usia responden berada pada kelompok usia dewasa sebanyak 83

orang (96,51%) sedangkan sisanya sebanyak 3 orang (3,49%) adalah kategori lanjut usia dan

mayoritas responden adalah bekerja sebagai pegawai swasta dengan jumlah 36 orang (41,9%). 1 orang (1,2%) berwiraswasta, 10 orang (11,6%) bekerja sebagai buruh, 27 orang (31,4%) berstatus ibu rumah tangga, 8 orang (9,3%) bekerja sebagai PNS dan 4 orang (4,7%) tidak bekerja.

Variabel Penelitian

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian
di Puskesmas Siak Hulu II Kubang Kabupaten Kampar

No	Variabel	Frekuensi	Persentase %
Variabel Independen			
1.	Pengetahuan		
	Kurang	6	7.0
	Cukup	49	57.0
	Baik	31	36.0
	Total	86	100.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	53.5
	Perempuan	40	46.5
	Total	86	100.0
3.	Pendidikan		
	Rendah (SD - SMP)	21	24.4
	Tinggi (SMA-PT)	65	75.6
	Total	86	100.0
4.	Pendapatan Keluarga		
	Kurang	61	70.9
	Baik	25	29.1
	Total	86	100.0
Variabel Dependen			
1	Kecemasan Keluarga		
	Kecemasan Berat Sekali	27	31.4
	Kecemasan Berat	25	29.1
	Kecemasan Sedang	7	8.1
	Kecemasan Ringan	14	16.3
	Tidak Ada Kecemasan	13	15.1
	Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 86 responden yang diteliti, menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak

49 orang (57%), mayoritas laki-laki sebanyak 46 orang (53,5%), dominan berpendidikan tinggi sebanyak 65 orang (75,6%), mayoritas 61 orang (70,9%) berpenghasilan rendah dan

mayoritas 27 orang (31,%) mengalami kecemasan berat sekali.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecemasan Keluarga

Tabel 3

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecemasan Keluarga Akibat Pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar

Pengetahuan	Berat Sekali		Kecemasan Keluarga				Tdk Cemas		Total	<i>p value</i>			
	<i>f</i>	%	Berat	Sedang	Ringan	<i>f</i>	%	<i>n</i>			%		
Kurang	2	33,3	0	0,0	0	0,0	3	50,0	1	16,7	6	100,0	0.000
Cukup	13	26,5	16	32,7	7	14,3	11	22,4	2	4,1	49	100,0	
Baik	12	38,7	9	29,0	0	0,0	0	0,0	10	32,3	31	100,0	
Total	27	31,4	25	29,1	7	8,1	14	16,3	13	15,1	86	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 6 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang (33,3%) mengalami kecemasan berat sekali, 3 orang (50%) mengalami kecemasan ringan dan 1 orang (16,7%) tidak mengalami kecemasan. Dari 49 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 13 orang (26,5%) mengalami kecemasan berat sekali, 16 orang (32,7%) mengalami kecemasan berat, 7 orang (14,3%) mengalami kecemasan sedang, 11 orang (22,4%) mengalami

kecemasan ringan dan 2 orang (4,1%) tidak mengalami kecemasan. Dari 31 orang yang berpengetahuan baik, terdapat 12 orang (38,7%) mengalami kecemasan berat sekali, 9 orang (29,0%) mengalami kecemasan berat, dan 10 orang (32,3%) tidak mengalami kecemasan. Hasil uji statistik di dapatkan *value* = 0,000 (*P-value* < α) hal ini berarti secara statistik ada pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan Keluarga

Tabel 4

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan Keluarga Akibat Pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar

Jenis Kelamin	Berat Sekali		Kecemasan Keluarga				Tdk Cemas		Total		p value		
	Berat		Sedang		Ringan		Tdk Cemas		Total				
	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%			
Laki-laki	11	23,9	17	37,0	6	13,0	8	17,4	4	8,7	46	100,0	0.048
Perempuan	16	40,0	8	20,0	1	2,5	6	15,0	9	22,5	40	100,0	
Total	27	31,4	25	29,1	7	8,1	14	16,3	15,1	15,1	86	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 46 responden laki-laki terdapat 11 orang (23,9%) mengalami kecemasan berat sekali, 17 orang (37%) mengalami kecemasan berat, 6 orang (13%) mengalami kecemasan sedang, 8 orang (17,4) mengalami kecemasan ringan dan 4 orang (8,7%) tidak mengalami kecemasan. Dari 40 responden perempuan terdapat 16 orang (40,0%) mengalami kecemasan berat

sekali, 8 orang (20,0%) mengalami kecemasan berat, 1 orang (2,5%) mengalami kecemasan sedang, 6 orang (15%) mengalami kecemasan ringan dan 9 orang (22,5%) tidak mengalami kecemasan. Hasil uji statistik di dapatkan $value = 0,048$ ($P-value < \alpha$) hal ini berarti secara statistik ada pengaruh jenis kelamin terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan Keluarga

Tabel 5

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan Keluarga Akibat Pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar

Pendidikan	Berat Sekali		Kecemasan Keluarga				Tdk Cemas		Total		p value		
	Berat		Sedang		Ringan		Tdk Cemas		Total				
	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%			
Rendah	6	28,6	6	28,6	0	0,0	6	28,6	3	14,3	21	100,0	0.295
Tinggi	21	32,3	19	29,2	7	10,8	8	12,3	10	15,4	65	100,0	
Total	27	31,4	25	29,1	7	8,1	14	16,3	13	15,1	86	100,0	

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 21 responden yang berpendidikan rendah terdapat 6 orang (28,6%) mengalami kecemasan berat sekali, 6 orang (28,6%) mengalami kecemasan berat, 6 orang (28,6%) mengalami kecemasan ringan dan 3 orang (14,3%) tidak mengalami kecemasan. Dari 65 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 21 orang (32,3%) mengalami kecemasan berat sekali, 19 orang (29,2%) mengalami kecemasan

berat, 7 orang (10,8%) mengalami kecemasan sedang, 8 orang (12,3%) mengalami kecemasan ringan dan 10 orang (15,4%) tidak mengalami kecemasan. Hasil uji statistik di dapatkan $value = 0,295$ ($P-value > \alpha$) hal ini berarti secara statistik tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kecemasan Keluarga

Tabel 6
Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kecemasan Keluarga Akibat Pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar

Pendapatan Keluarga	Kecemasan Keluarga												<i>p value</i>
	Berat Sekali		Berat		Sedang		Ringan		Tdk Cemas		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	n	%	
Kurang	24	39,3	9	14,8	4	6,6	14	23,0	10	16,4	61	100,0	0.000
Baik	3	12,0	16	64,0	3	12,0	0	0,0	3	12	25	100,0	
Total	27	31,4	25	29,1	7	8,1	14	16,3	13	15,1	86	100,0	

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 61 responden yang pendapatan keluarga rendah terdapat

24 orang (39,3%) mengalami kecemasan berat sekali, 9 orang (14,8%) mengalami kecemasan berat, 4 orang (6,6%) mengalami

kecemasan sedang, 14 orang (23%) mengalami kecemasan ringan dan 10 orang (16,4%) tidak mengalami kecemasan. Dari 25 responden yang pendapatan keluarga tinggi terdapat 3 orang (12%) mengalami kecemasan berat sekali, 16 orang (64%) mengalami kecemasan berat, 3 orang (12%) mengalami kecemasan sedang, dan 3 orang (12%) tidak mengalami kecemasan.. Hasil uji statistik di dapatkan $value = 0,000$ ($P-value < \alpha$) hal ini berarti secara statistik ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecemasan Keluarga

Berdasarkan hasil menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar.

Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya orangtua. Pengetahuan yang diperoleh dari orangtua mampu mengurangi kecemasan remaja

dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Mukhoirotin, 2016) Ketidaktahuan dapat menyebabkan munculnya kecemasan dan pengetahuan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan adanya pengetahuan tentang apa itu COVID- 19, bagaimana dampaknya, bagaimana penyebarannya, bagaimana mengulangi maka masyarakat akan lebih bisa mengendalikan psikisnya sehingga tingkat kecemasan menjadi berkurang.

Menurut peneliti, pengetahuan berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat akibat pandemi COVID- 19. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID- 19 akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibanding dengan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan mereka yang memiliki pengetahuan COVID- 19 akan selalu berusaha untuk tidak terpapar COVID-19 sehingga berpotensi untuk terpapar COVID- 19 berkurang. Sementara yang memiliki pengetahuan rendah tentang COVID- 19 memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik, namun berpotensi lebih besar terpapar COVID- 19, karena mereka kurang mengetahui potensi

penyebaran dan dampak COVID- 19. Karena itu perlu dilakukan upaya agar masyarakat mayarakat mengetahui tentang COVID- 19 secara baik sehingga potensi penyebaran COVID- 19 bisa hentikan.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar

(Myers, 2012) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan.

(Sunaryo, 2014) menulis dalam bukunya bahwa pada umumnya seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih mempunyai tingkat pengetahuan dan wawasan lebih luas dibanding perempuan, karena laki-laki lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar sedangkan sebagian besar perempuan hanya tinggal dirumah dan

menjalani aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga tingkat pengetahuan atau transfer informasi yang di dapatkan terbatas tentang pencegahan penyakit yang mempengaruhi tingkat kecemasan.

Menurut peneliti, jenis kelamin berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat akibat pandemi COVID- 19. Hal ini karenakan laki-laki lebih bisa mengendalikan situasi diri dibanding dengan perempuan. Disamping itu perempuan lebih cenderung menggunakan perasaannya sehingga potensi mengalami kecemasan lebih tinggi.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kecemasan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID- 19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar,

Menurut (Said, 2015) semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat (Notoatmodjo, 2018), bahwa pendidikan seseorang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan

lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil sikap keputusan yang terbaik untuk dirinya. Orang yang berpendidikan mampu memahami arti hidup, mampu menjalani hidup dengan terarah (Said, 2015). Sehingga dia mampu mengendalikan tingkat kecemasan. Dengan adanya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menerima informasi sehingga tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kecemasan, termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam berperan serta terhadap pembangunan kesehatan (Koentjaraningrat, 2005)

Menurut peneliti, pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat akibat pandemi COVID- 19. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki pendidikan tinggi tidak selalu memiliki pengetahuan tentang COVID- 19.

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kecemasan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap kecemasan masyarakat akibat pandemi COVID- 19

Pandemi Covid- 19 berdampak kepada ekonomi masyarakat. Survei daring (*online*) menyatakan bahwa peningkatan angka pengangguran paling tinggi terjadi di wilayah perkotaan. 55 persen laki-laki dan 57 persen perempuan yang sebelumnya bekerja melaporkan kehilangan pekerjaan setelah pandemik, peristiwa ini terjadi di semua sektor. Virus ini telah menimbulkan ketidaksamaan pendapatan bagi keluarga di seluruh (Hanna, 2020).

Hampir 60 persen dari total angkatan kerja Indonesia diperkirakan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi informal. Sebagian besar pekerja di sektor pariwisata, jasa, dan informal serta para pemilik bisnis kecil juga diperkirakan akan mengalami keterpurukan pendapatan atau kebangkrutan (Mufti, 2020)

PSBB yang diperlakukan membuat calon kelas menengah kehilangan penghasilan. Kehilangan pendapatan rumah tangga yang terjadi secara tiba-tiba menimbulkan ketidakstabilan situasi ekonomi keluarga dan dapat berujung pada kemiskinan (Maulida, 2020). Kondisi yang

menakutkan semua orang ini, memberikan tekanan mental yang berupa timbulnya rasa cemas yang besar bagi mayoritas masyarakat.

Menurut peneliti, pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap penurunan ekonomi masyarakat. Banyak pekerja di sektor pariwisata, jasa, dan informal serta para pemilik bisnis kecil juga diperkirakan akan mengalami keterpurukan pendapatan atau kebangkrutan. Kondisi ini berakibat pendapatan keluarga menurun. Penurunan pendapatan keluarga berakibat meningkatnya kecemasan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, jenis kelamin dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kecemasan akibat pandemik COVID-19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar, $P\text{ value} = 0.000$, 0.048 dan 0.000 , sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kecemasan keluarga akibat pandemi COVID-19 di desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar, $P\text{ value} = 0,295$

Pengetahuan tentang COVID-19 berpengaruh terhadap tingkat kecemasan masyarakat, makanya perlu dilakukan upaya yang sistematis dan menyeluruh untuk memberikan edukasi mengenai COVID-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat maka proses penanggulangan penyebaran COVID-19 dilakukan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumatan. (2020). *Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh*. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Hanna, R. dan B. O. (2020). *Hasil Terkini dari Survei Daring tentang Dampak Ekonomi Akibat COVID-19 di Indonesia*. Temuan dari minggu ke-2: 6–8 April 2020, J-PAL Asia Tenggara (J-PAL SEA).
- Hawari, D. (2012). *Manajemen stres, cemas, dan depresi* (Edisi 1 cet). FKUI Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*

- 2019.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi II Pokok –Pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulida, et. Al. (2020). *Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID- 19*. A Systematic Review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1). [https:// doi.org/10.25026/jsk.v3i1.201](https://doi.org/10.25026/jsk.v3i1.201).
- Mufti, R. (2020). *Sektor pariwisata akan membutuhkan sedikitnya setahun untuk pulih dari wabah COVID-19: Pakar Ekonomi*. The Jakarta Post, 6 April 2020. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/06/tourism-will-take-at-least-a-year-to-recover-from-covid-19-outbreak-economists.html>.
- Mukhoirotin. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menarche Pada Remaja Putri* (F. I. Kesehatan (ed.)). Unipdu Jombang.
- Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Said, N. (2015). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kecemasan Ibu Primigravida Di Puskesmas Tuminting*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Sunaryo, D. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID- 19)*.
- Zaini. (2020). *Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diseases (COVID) 19 Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau tahun 2020*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.